

KERAJINAN KETAK DI DESA PENGADANG KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Received: 5/062021; Revised: 30/07/2021; Accepted: 20/09/2021

Khawarizmi A. Ghani, I Wayan Sudiarta, Gede Eka Harsana Koriawan

Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

Email: khawarizmiaghani24@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Untuk mengetahui perlakuan alat terhadap bahan baku ketak dalam kerajinan anyaman ketak di Desa Pengadang. (2) Untuk menganalisis kerajinan anyaman ketak di Desa Pengadang. (3) Untuk mengetahui varian produk kerajinan ketak di Desa Pengadang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kerajinan anyaman ketak di Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) perlakuan alat terhadap bahan baku ketak tergantung kondisi bahan baku. (2) proses analisis pembuatan kerajinan ketak yaitu mulai dari proses persiapan bahan baku, alat pendukung kerajina, penganyaman, perakitan, dan terakhir adalah finishing (3) terdapat beberapa varian produk kerajinan di desa Pengadang mulai produk setengah jadi maupun jadi yang terbuat dari bahan baku ketak serta bahan baku lainnya seperti rotan, sintetis, kayu dan bambu, adapun produk yang di hasilkan seperti tas, keranjang, nampan, piring, dan lain-lain.

Kata-kata kunci: kerajinan, anyaman, ketak

Abstract

This study aims to find out about (1) To find out the treatment of tools for ketak raw materials in the craft of woven ketak in Pengadang Village. (2) To analyze the craft of woven ketak in Pengadang Village. (3) To find out the variants of ketak handicraft products in Pengadang Village. The type of research used is descriptive qualitative research. The object of this research is the craft of woven ketak in Pengadang Village, Central Praya District, Central Lombok Regency. The method of data collection is done by using the methods of observation, interviews, documentation, and libraries

The results showed, (1) the treatment of the tool on the raw material of the raw material depends on the condition of the raw material. (2) the analysis process of making ketak handicrafts, starting from the process of preparing raw materials, supporting tools for crafts, weaving, assembling, and finally finishing (3) there are several variants of handicraft products in Pengadang village ranging from semi-finished and finished products made from raw materials ketak and other raw materials such as rattan, synthetics, wood and bamboo, as for the products produced such as bags, baskets, trays, plates, and others.

Keywords: craft, woven, ketak

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang terkenal sebagai pulau agraris, selain terkenal dengan pulau agraris juga terkenal dengan objek wisatanya yang indah dan menakjubkan belakan ini, mulai dari alam serta adat budaya masyarakat disana, selain dari objek wisata dan adat budaya Lombok sendiri merupakan sentra dalam kerajinan. Salah satu kerajinan yang menjadi daya tarik tersendiri yang khas adalah anyaman *ketak* yang merupakan salah satu dari beberapa kerajinan tangan yang ada di Pulau Lombok yang populer akhir-akhir ini. Kerajinan anyaman *ketak* sendiri lebih dominan terdapat di 3 (tiga) Kabupaten yang berada di Lombok NTB ini yakni di Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Barat. Paku ketak atau (*Lygodium circinnatum* (Burm. f.) Swartz) merupakan tumbuhan yang di gunakan dalam berbagai jenis kerajinan. Tanaman ini banyak di jumpai pada ketinggian 1500m dpl, tanaman paku ketak ini tumbuh menyebar di daerah-daerah Asia tropika mulai dari dataran rendah, lereng-lereng berbukit (Sastrapradja, 1979). Dikutip dari AGRONET.id (Sabtu, 02 Pebruari 2019) Tanaman *ketak* atau yang memiliki nama lain paku hata, adalah tanaman berjenis paku-paku an yang memiliki bentuk fisik menyerupai rotan. Tanaman paku *ketak* mempunyai ciri khasnya tersendiri yang memiliki tekstur kuat dan elastis, hal ini yang menjadikan keunggulan dari *ketak* untuk menghasilkan produk kerajinan anyaman yang berkualitas.

Menyadari potensi yang ada masyarakat di Lombok selain bermata pencaharian disektor pertanian yang menjadi tumpuan hidup sehari-harinya, dan mempunyai kemauan juga semangat yang besar untuk berkreasi dan berekspresi dalam berbagai kegiatan berkesenian, selain untuk membantu perekonomian masyarakat dapat mengasah keterampilan dalam membuat anyaman tradisional dan keterampilan lainnya yang bernuansa tradisional kedaerahan.

Desa Pengadang sendiri merupakan salah satu Desa yang berperan aktif dalam produksi kerajinan *ketak* meski terletak di daerah terpencil di daerah Kecamatan Praya Tengah. Untuk varian produknya sendiri bermacam-macam seperti tas, tudung saji, keranjang, tempat tisu dll. Bukan hanya dari bahan baku ketak namun ada jugak seperti rotan, bambu dan sintetis. Selain memproduksi barang jadi ada juga Sebagai besar masyarakat di Desa Pengadang memproduksi produk kerajinan *ketak* setengah jadi, atau bisa di sebut supleyer (pemasok) barang setengah jadi walupun demikian kerajinan *ketak* ini sendiri dibuat secara tradisional dengan menggunakan alat sederhana yang di buat sendiri sehingga tetap menjaga tradisinya secara turun temurun, dimulai dari poses penjemurannya guna mendapatkan warna yang sesuai, sehingga produk anyaman yang di hasilkan bebas dan aman dari serangan jamur, rayap dan juga bahan-bahan kimia, serta proses penganyaman

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara antara lain: (1) bagaimanakah perlakuan alat terhadap bahan baku ketak dalam kerajinan anyaman ketak di Desa Pengadang. (2) Bagaimana analisis kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang. (3) Bagaimanakh varian produk kerajinan ketak di Desa Pengadang

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perlakuan alat terhadap bahan baku *ketak* dalam kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang.(2) Untuk menganalisis kerajinan anyaman *ketak* di Desa Pengadang.(3) Untuk mengetahui varian produk kerajinan *ketak* di Desa Pengadang

METODE

Metode yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang tentang kerajinan *ketak* di Desa Pengadang, Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, pendokumentasian, dan keperpustakaan. Dalam penelitian teknik analisis data menggunakan teknik analisis domanin dan di lanjutkan analisis taksonomi. Proses ini bertujuan menggali data sebanyak-banyaknya serta terperinci hingga habis tak tersisa dan tidak memunculkan suatu pertanyaan. Tentang tujuan penelitian ini yaitu tentang kerajinan ketak di Desa Pengadang,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan alat terhadap bahan baku kerajinan *Ketak* sebelum proses pembuatan kerajinan, hal pertama yang harus kita disadari adalah jenis material atau bahan baku yang dipergunakan dalam membuat kerajinan. Perku kita sadari paku ketak sendiri merupakan bahan alam yang memiliki kadar air didalamnya yang mengakibatkan paku ketak sebelum di pergunakan harus melalui beberapa prooses seperti, perendaman, pengeringan atau pengasapan serta peroses pengawetan lainnya sehingga *ketak* tahan lama serta tidak mengurangi warna alami dari bahan baku tersebut.

Jenis perlakuan terhadap bahan baku kerajinan *ketak* yang memungkinkan material untuk di olah sehingga mendapatkan respon serta ciri khas dari bahan baku tersebut. Perlakuan terhadap bahan baku tergantung kondisi dari bahan baku, biasanya bahan baku yang di sediakan oleh penjual tinggal di gunakan oleh pengerajin namun terdapat ada beberapa bahan baku yang terlalu kering dan keras maka pengerajin merendem atau membasahi batang *ketak*, perlakuan ini dimaksudkan agar bahan baku menjadi lemas sehingga mudah untuk di bentuk atau digunakan dalam pembuatan kerajinan.

Perlakuan lainya yang dapat memperngaruhi karekteristik betuk serta tekstur dari material yang dipergunakan, yang mengakibatkan bahan baku atau material secara strtruktural melemah atau bahkan membuat bahan baku malah menguat, Jenis perlakuan yang umum di gunakan oleh pengerajin *ketak* di Desa Pengadang adalah perlakuan pisik yang dimana bahan baku di potong, sobek, tekuk, kikis, lipat dan dianyam. Termasuk kepada pertimbangan perlakuan terhadap alat yang di pergunakan oleh pengerajin, Sebagian besar alat bantu yang di pergunakan pengerajin *ketak* untuk memberikan perlakuan yang sebenarnya, alat memang telah sengaja diciptakan sendiri oleh pengerajin ketak tradisional, seperti alat untuk memotong, menggantung, membelah, menusuk, dan menjepit, kadangkala justru memberikan kecendrungan kepada seorang pengerajin ketak di Desa Pengadang untuk memperlakukan material, sesuai standar prosedur bekerjanya alat tersebut



Paku *ketak* atau (*Lygodium circinnatum* (Burm. f.) Swartz)
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Maje alat untuk memotong dan mengupas *ketak*



Alat penusuk ketak tusukan *ketak*

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Alat untuk meratakan ukuran pengikat *ketak*

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Alat untuk menjepit batang *ketak*

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Dalam perlakuan terhadap bahan baku, menggunakan alat yang mendukung perlakuan dari bahan baku kerajinan itu sendiri yang dapat memberikan perlakuan tersendiri dalam kerajinan *Ketak*, alat untuk memperlakukan bahan baku ini memang sengaja di ciptakan pengerajin tradisional. Dalam analisis proses kerajinan anyaman *ketak* ini merupakan salah satu kerajinan khas dari NTB, terutama Lombok. Bahan baku yang digunakan adalah tanaman yang disebut *ketag* atau *Ketak*. Dalam proses kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin mulai dari penyiapan bahan baku lalu masuk dalam proses menganyam. Analisis sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia “merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya” Nana Sudjana (2016:27). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut termasuk pada objek penelitian. analisis kerajinan ini merupakan salah satu jenis kerajinan tangan masyarakat Nusa Tenggara Barat.

Pada saat observasi dalam kerajinan ini lebih dominan di tekuni oleh ibu-ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu luang setelah melakukan pekerjaan di sawah. Adapun proses persiapan pada saat kulit rotan yang sudah di belah lalu masuk proses menghaluskan yang dipergunakan sebagai pengikat kerajinan *ketak* sehingga struktur kulit rotan menjadi lemah ketika bagian daging rotan di hilangkan dengan cara di belah dan di serut, untuk membentuk dalam meratakan ukuran dalam mengikat menggunakan alat yang dibuat sendiri oleh pengerajin *ketak* di Desa Pengadang Lombok Tengah. Adapun proses awal yang dilakukan pengerajin sebelum memulai proses penganyaman yaitu proses membersihkan bagian batang *ketak* dimana proses ini di lakukan agar bersih dari mata ranting daun *ketak*, alat yang digunakan adalah *maje* (pisau kecil)



Proses membersihkan permukaan batang *ketak* dari mata ranting
(Poto: Khawarizmi A. Ghani)

Setelah melakukan proses pembersihan batang, pengerajin melanjutkan dengan proses pembuatan pengikat untuk penganyaman dengan cara memisahkan isi/daging dari kulit *ketak* dikarnakan yang di ambil adalah kulit *ketak* itu sendiri lalu gunakan sebagai pengikat untuk menganyam kerajinan *ketak* itu sendiri alat yang digunakan adalah *maje* (pisau kecil) berikut gambaran proses yang dilakukan



Poses memisahkan isi/daging dari kulit *ketak*
(Poto: Khawarizmi A. Ghani)

Selanjutnya yaitu proses meratakan sisi kiri dan kanan dimana bertujuan untuk merapikan bekas pembelahan yang dilakukan. Pada proses ini bertujuan untuk meratakan semua pengikata yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan itu sendiri, sehingga menjadi rata dan tidak menyebabkan ada pengikat yang tidak rata atau memiliki ukuran yang berbeda-beda alat yang digunakan untuk merespon bahan baku ini adalah (*pemorot*) alat meratakan yang terbuat dari kaleng rokok



Proses meratakan sisi kanan dan kiri agar ukuran pengikat *ketak* rata
(poto ; Khawarizmi A. Ghani)

Setelah melakukan beberapa proses persiapan bahan baku yang siap digunakan selanjutnya adalah proses penganyaman kerajinan *ketak*, di Desa Pengadang, mulai dari awal sampai dengan terwujudnya kerajinan *ketak* setengah jadi. Dalam proses gambar di bawah ini merupakan awal pertama pembuatan kerajinan *ketak*, step by step yang dilakukan oleh pengerajin mulai dari penyiapan bahan baku sampai dengan membuat dasar *ketak* sebelum di bentuk. Pada sesi wawancara yang dilakukan peneliti beliu memberitahukan tentang panjang untuk ukuran dasar batang *ketak* yang di gunakan beliu yaitu 7 Cm, panjang ukuran sebelum di lipet atau di tekuk, dan merupakan ukuran yang biasa atau umum di gunakan oleh pengerajin *ketak* setengah jadi di Desa Pengadang. Berikut gambar awal step by step proses kerajinan *ketak* di Desa Pengadang Lombok Tengah.



Proses pengukuran dasar pembuatan kerajinan *ketak*
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Dalam proses yang selanjutnya setelah proses pengukuran setelah itu dilanjutkan dengan proses pengikatan batang *ketak* yang satu dengan yang lainnya menggunakan kulit dari bahan baku yang sudah di haluskan dan di ratakan. Pada proses terlebih dahulu batang *ketak* di lubang dengan penusuk yang telah di buat lalu ujung pengikat di masukkan kedalamnya setelah itu pengerajin melitinkan atau mengikat batang *ketak* menggunakan pengikat dari *ketak* tersebut proses ini memerlukan ketekunan dan ketelatenan dalam mengikat batang *ketak*, agar jarak satu dengan lainnya menjadi seimbang, dikarenakan ruang yang kosong itu akan di gunakan kembali untuk pengikat *ketak* selanjutnya.



Proses awal pengikatan batang *ketak*.
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Dalam proses selanjutnya adalah pengikisan batang *ketak* pengikisan ini bertujuan untuk membengkokkan batang *ketak*. Terlebih dahulu pengerajin mengikis batang *ketak* kurang lebih setengah dari batangnya, alat yang digunakan adalah *maje* (pisau kecil) setelah itu batang di tekuk atau di bengkokkan mengikuti pola dalam penganyaman.



Proses mengikis batang *ketak*
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Dalam proses selanjutnya adalah penutupan kembali batang *ketak* yang sudah di kikis menggunakan pengikat bertujuan untuk menutupi hasil dari pengikisan. Pada tahap ini pengrajin setelah melakukan pengikisan batang *ketak* selanjutnya batang di bengkokkan, bekas dari pengikisan yang telah dilakukan lalu di tutup kembali oleh pengikatnya yang sudah di belah dan di haluskan terlebih dahulu.



Proses penutupan dan pembengkokan batang *ketak*
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Pada proses selanjutnya adalah tahap penusukan, pada tahap ini pengrajin mulai menusukkan alat penusuk pada tiap sela-sela ikatan. Hal ini bertujuan agar tali ikatan, *ketak* mudah di masukkan atau di anyam. Pada tahap ini perlu di perhatikan kerapatan ikatan satu dengan lainnya agar karya lebih rapi dan indah.



Proses penusukan *ketak*
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Proses selanjutnya adalah penganyaman pada tahap ini pengrajin dalam proses pengiketan atau penganyaman, pengrajin menggunakan kedua tangan yang diman tangan kiri untuk menahan pengikat agar tidak lepas dan tanagan kanan untuk memaksukkan ujung pengikat ke dalam cela *ketak* yang sudah di tusuk.



Proses penganyaman /pengiketan batang *ketak*
(Foto:Khawarizmi A. Ghani)

Dalam proses ini merupakan proses penyambungan batang *ketak* yang satu dan lainnya dilakukan dengan cara meruncingkan ujung satu dan ujung lainnya perlu di perhatikan agar ujung yang satu dan yang lainnya bisa menyatu/pas satu sama lain, dalam proses ini perlu menggunakan alat penjepit agar batang *ketak* tidak goyang dan lepas.



Proses penyambungan batang *ketak*
(Poto: Khawarizmi A. Ghani)

Setelah proses pembuatan kerajinan *ketak* yang sudah lalu terbentuklah desain pertama dari kerajinan *ketak* setengah jadi yang dimana merupakan desain pertama dari tangan pertama yaitu ibu rumah tangga yang ukurannya adalah 30 X 40 Cm. Selanjutnya dilanjutkan kepada tangan kedua atau pengerajin ke dua selaku pengepul, ditangan pengerajin atau pengepul sendiri *ketak* ini di cek kembali kerapiannya dalam pengecekan yang dilakukan jika belum rapi tangan kedua memperbaiki atau service kembali, setelah selesai di perbaiki oleh tangan ke dua di jual kembali kepada tangan ke tiga yaitu perusahaan untuk perusahaannya sendiri yang menyelesaikan kerajinan *ketak* untuk di jadikan kerajinan atau desain interior yang sudah jadi atau finishing.



Desain pul *ketak* setengah jadi.
(Poto: Khawarizmi A. Ghani)

Dalam sesi wawancara peneliti terhadap ibu Fitriani selaku pengerajian *ketak* setengah jadi di Desa Pengadang, kerajinan ini menggunakan bahan baku semuanya adalah pul *ketak* dimana mulai dari batang serta pengikatnya merupakan bahan baku *ketak* yang mengakibatkan kerajinan ini memiliki ciri khas yang tersendiri. Berbeda dengan perpaduan dan penggabungan bahan antara (*ketak* dan rotan). Produk kerajinan *ketak* setengah jadi ini bisa disebut karya jadi atau setengah jadi namun kembali lagi kepada tujuan, fungsi dan kegunaannya, dari bahan baku setengah jadi ini lalu masuk dalam proses perakitan untuk di jadikan kerajinan barang jadi, dalam proses ini merupakan proses transformasi menambah nilai kegunaan suatu barang atau produk untuk di mamfaat kan menjadi produk yang lainnya.



Bentuk perakitan *ketak* setengah jadi antara satu sama lain hasil dari proses perakitan pengerajin ke dua
(poto:Khawarizmi A. Ghani)

Pada desain akhir dari kerajinan *ketak* di Desa Pengadang penulis menemukan bermacam bentuk desain dengan motif tersendiri untuk menambah nilai estetika produk tersebut. Bahan baku yang digunakan merupakan pul dari tanaman paku *ketak* tanpa ada tambahan bahan baku lain, kerajina *ketak* ini sendiri merupakan kerajinan yang tidak memerlukan rangka dalam pembuatannya, walaupun dengan desain yang berbeda-beda, adapun teknik yang digunakan dalam kerajinan *ketak* merupakan teknik anyaman yang dikenal secara umum adalah anyaman tegak, serong, kombinasi, melingkar dan membelit. (Norbertus, 2014: 60). Salah satu anyaman yang digunakan di desa Pengadang adalah anyaman tegak, serong, kombinasi, melingkar dan membelit. Tergantung dengan desain kerajinan itu sendiri. Pada kerajinan yang peneliti teliti yaitu kerajinan *ketak* masing-masing memiliki fungsi dan kegunaanya tersendiri, diantaranya adalah tas, peralatan rumah tangga, tempat tisu, tatakan kopi, dan tudung saji dll. Pada kerajinan *ketak* ini salah satunya yaitu tas atau tempat perhiasan lainnya yang memiliki desain dengan motif yang mampu menambah nilai estetika dari kerajinan itu sendiri sehingga menjadi daya tarik tersendiri pada kerajinan *ketak*, bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Kerajinan pul *ketak* sebagai tas/ tempat perhiasan lainnya
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Desain pul *ketak* tempat buah, toples kaca
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Desain pul *ketak* sebagai desain interior
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Kerajinan *ketak* ini merupakan beberapa hasil karya kerajinan pul *ketak* yang berada di desa pengadang terdapat pula sempel bagi orang yang ingin memesan kerajinan, beliu jugak menyediakan puluhan bahkan ratusan stok kerajinan *ketak* setengah jadi hasil dari pengerajin *ketak* setengah jadi di desa Pengadang atau desa lainnya, ibu sri membeli kerajinan setengah jadi ini dikarnakan permintaan pasar untuk menyediakan bahan setengah jadi, biasanya supleyer menerima pesanan dari PT Estetika jongja, begitu tuturnya dengan kontrak tersendiri dengan supleyer atau pengepul *ketak* di desa Pengadang sistem pemasaran yang digunakan untuk kerajinan jadi menggunakan sistem order atau pesanan yang bertujuan mengurangi biaya dalam

pembuatan kerajinan. Namun untuk kerajinan setengah jadi yang umum di kerjakan seperti ini di kerjakan tanpa ada batasan dikarenakan permintaan pasar.

Varian produk kerajinan *ketak* di Desa Pengadang kerajinan *ketak* di desa Pengadang memiliki beberapa varian produk kerajinan pul *ketak* yang bermacam-macam mulai dari tas, tempat tisu, nampan, tatakan gelas, dan peralatan rumah tangga lainnya, pada saat observasi tentang kerajinan *ketak* di Desa Pengadang, terdapat pula beberapa kerajinan yang terbuat dari bahan lainya seperti rotan, bambu dan sintetis namun sesuai dengan tujuan penelitian ini berfokus pada kerajinan pul *ketak* namun peneliti juga akan memberikan perbandingan dan gambaran antara kombinasi dari varian kerajinan di desa pengadang yang terbuat dari bahan baku lainya seperti rotan, bambu dan sintetis agar pembaca dapat memahami perbedaan serta dapat menambah wawasan mengenai kerajinan yang ada di Desa Pengadang.



Gudang penyimpanan ibu Sri selaku pengerajin dan juga pengepul kerajinan ketak di desa pengadang

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Tas (kombinasi antara paku *ketak* dengan bahan akrilik)

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Nampan (kombinasi antara *ketak*, rotan dan kayu)

(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Keranjang (kombinasi antara *ketak* dan rotan)
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Tas wanita (kombinasi rotan dan bahan sintetis)
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)



Keranjang (bahan baku bambu)
(Foto: Khawarizmi A. Ghani)

Adapun tahapan dalam proses produksi kerajinan *ketak* ini cukup menarik dimana merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama antara satu sama lain, untuk memproses masukan (input) dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan. Pemanfaatan sumber daya manusia yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda antara pengerajin satu dan lainnya, dalam produksi ini sendiri merupakan usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik. Dalam sistem kerjasama yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Pengadang ini tidak terlalu mengikat, maksudnya adalah tidak ada ikatan waktu atau hari diman kerajinan itu bisa diselesaikan antara pengerajin satu, dua dan tiga. Dari kumpulan elemen-elemen inilah yang berinteraksi inilah yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu namun tidak ada ikatan seperti atasan dan bawahan. Dalam sistem produksi ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata, yang terjadi di masyarakat khususnya di Desa Pengadang seperti tempat, benda dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Kesimpulan

Dari proses penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa kerajinan ketak di Desa Pengadang memiliki proses berkarya tidak mudah serta sistem dalam produknya sendiri mulai dari proses awal perlakuan terhadap bahan baku sampai pembuatan kerajinan dan sampai desain setengah jadi sampai desain akhir. Kerajinan ini sendiri menggunakan alat yang sederhana yang di buat sendiri oleh pengerajin, sesuai kebutuhan mereka yang mengakibatkan kerajinan ketak ini tidak mengurangi ciri khasnya sendiri. Proses produksi kerajinan ini tergolong menarik dimana untuk memepercepat produksinya melibatkan pengerajin lain yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ingin melakukan penganyaman tanpa ada ikatan kontrak atau di pekerjakan. Untuk proses berkesenian ini sudah ada sejak lama, dalam sejarahnya sendiri masih belum pasti

kapan dan diman awal mulanya, yang pasti ini semua dikarenakan kebutuhan manusia akan seni termasuk kerajinan yang semakin berkembang pesat apalagi pada era ini, orang-orang mulai tertarik pada seni kerajinan, diman seni jugak berperan sebagai ekspresi dan fungsional seperti fhasion,interior dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kerajinan ketak ini cukup menarik diman pengerajin yang satu dan yang lainnya berkerja sama, saling terkait atau mengikat satu sama lain dalam mewujudkan suatu karya seni yang memiliki nilai fungsi dan estetika yang luar biasa sehingga dapat di nikmati oleh orang banyak.

Saran

Keberadaan kerajinan ketak ini perlu di perhatikan kembali dimana pengerajin kerajinan ini sudah mulai berkurang dari waktu ke waktu. Pada kondisi di lapangan sendiri peneliti masih belum bisa menggali lebih dalam mengenai kerajinan ketak dalam desain interior, dikarenakan waktu dan kondisi saat ini yang mengakibatkan kurangnya informasi yang di dapatkan peneliti. Saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti kerajinan ketak bisa meneliti tentang pemanfaatan kerajinan ketak dalam desain interior.

DAFTAR PUSTAKA

Masri, Andry. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana

Soedarso, 1972. *Pengembangan Desain Produk di Indonesia*, Yogyakarta: Balai Kerajinan Rakyat DTY

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Karniati, IGA Nona .2016. Kerajinan Rotan Di Diana Handi Craft Desa Ganti Lombok Tengah. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Ganesha.

Gusmawarni, Ririn .2019. Kerajinan Anyaman Ketak Rotan di Desa Beleka Lombok Tengah. Skripsi. Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Ganesha.

<https://kemendes.go.id/berita/view/detil/2780/kerajinan-ketak-desa-darmaji-diekspor-sampai-ke-negeri-tetangga> di akses 2 Maret 2021

Dari Karang Bayan, Kerajinan Ketak Jadi Duta NTB ke Mancanegara | Lombok Post (jawapos.com) di akses 5 Maret 2021.

<https://www.agronet.co.id/detail/indeks/info-agro/3142-Kerajinan-Ketak-Lombok> Merambah-Pasar-Internasional di akses 5 Maret 2021

<https://lombokpost.jawapos.com/ntb/15/08/2020/dari-karang-bayan-kerajinan-ketak-jadi-duta-ntb-ke-mancanegara/> di akses 6 Maret 2021

Mengenal Berbagai Jenis Rotan Yang Ada di Indonesia (asyraafahmadi.com) di akses 19 Februari 2021

Microsoft Word - PKI Undiksha 8 Maret 2017. "di download 06 April 2021